

**PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN MELALUI PEMBERDAYAAN
PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN TK DI GUGUS 1
SEMESTER GENAP TAHUN 2017/2018 BLORA**

Oleh

Sulistiyowati

Pengawas TK Dinas Pendidikan Kabupaten Blora

Email : sulistiyowati0316@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui kemampuan guru dalam proses pembelajaran melalui pemberdayaan pembuatan media pembelajaran TK di gugus 1 Semester Genap Tahun ajaran 2017/2018 Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora. Dirumusan masalah bagaimanakah peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran melalui pemberdayaan pembuatan media pembelajaran TK di gugus 1 Semester Genap Tahun ajaran 2017/2018 Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora?. Penelitian Tindakan Sekolah; 3 siklus kegiatan, setiap siklus terdiri tindakan: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan/Evaluasi, (4) Refleksi. Berdasarkan hasil olah data penelitian, selama tindakan tiga siklus oleh pengawas TK telah mencapai indikator kinerja, 85% guru dalam proses pembelajaran ada peningkatan dalam pembuatan media pembelajaran TK, dalam kategori terampil memilih dan melaksanakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesuai pencapaian indikator kinerja penelitian Siklus I 56% atau 14 guru terampil pada Siklus II 73% atau 18 guru terampil dan siklus III 96% atau 24 guru terampil, pemberdayaan pembuatan media pembelajaran TK yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dan mampu membawa perubahan perilaku mengajar guru.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Guru, Media Pembelajaran TK

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembelajaran berjalan efektif, artinya bahwa seluruh potensi kelas (siswa) harus diberdayakan untuk saling membantu sehingga terwujud keberhasilan bagi setiap individu. Dengan demikian rata-rata prestasi kelas menjadi tinggi. Contoh ketidakpekaan guru ketika mengajar misalnya membiarkan badut kelas mengalihkan perhatian siswa yang sedang asyik mengikuti penjelasan guru sehingga konsentrasi kelas menjadi terpecah atau membiarkan siswa yang tidak tertib mengganggu konsentrasi siswa lain yang sedang belajar. Hal ini tampaknya persoalan kecil, tetapi kalau tidak segera dibenahi bisa berakibat kegagalan seluruh kelas, ini terkait dengan manajemen kelas. Pelaksanaan PTS dimulai dengan siklus, setiap siklus yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus tersebut,

guru bersama peneliti (dalam kasus ini bersama dengan pengawas sekolah) menentukan rancangan kegiatan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang masalah, rendahnya mutu proses pembelajaran masih jauh dari memadai, disebabkan oleh faktor-faktor 1) karakteristik guru, 2) karakteristik peserta didik, 3) kemampuan guru menentukan tujuan pembelajaran, 4) kemampuan guru dalam memilih dan menguasai konsep dan materi pembelajaran, 5) kemampuan guru dalam menguasai metode pembelajaran, 6) kemampuan guru dalam mengelola program pembelajaran, 7) pembinaan sumber daya guru melalui program atau pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan mutu guru, dan 8) pemantauan proses pembelajaran oleh pengawas sekolah melalui supervisi.

Untuk memperoleh keberhasilan yang maksimal, faktor-faktor tersebut harus saling mendukung. Faktor karakteristik guru dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru yaitu meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Penguasaan kompetensi pedagogik secara baik akan membuat kualitas kinerja guru juga baik sehingga dapat menerapkan berbagai model pengembangan pembelajaran secara inovatif. Selain itu, perbedaan guru dalam mengajar dan gaya-gaya mengajar mereka juga dipengaruhi oleh faktor kepribadian. Faktor ini pada guru masih harus ditingkatkan. Sebelum memilih dan menerapkan sebuah model pembelajaran di kelas, guru harus menguasai karakteristik fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual peserta didik. Proses memperkirakan keadaan peserta didik adalah langkah awal untuk mengetahui lebih lanjut kondisi peserta didik untuk kemudian dievaluasi agar lebih konkret dan mendekati tepat untuk memahami keadaan peserta didik. Diharapkan jika guru telah mengenal betul kondisi peserta didiknya akan mempermudah memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat peserta didik. Merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai indikator akan mempengaruhi tahap-tahap berikutnya dalam pembelajaran, termasuk penentuan model pembelajaran yang akan dilaksanakan. Komponen pertama berkaitan dengan tujuan yaitu proyeksi tentang kemampuan (kompetensi) guru. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus ditetapkan dan menjadi indikator keberhasilan dalam pembelajaran. Kemampuan ini masih harus dikembangkan. Penguasaan metode akan tampak dari cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi ajar kepada peserta didik. Hasil pengamatan pengawas TK yang sekaligus sebagai peneliti menunjukkan kemampuan guru dalam mengajar masih rendah, dari 24 TK di gugus 1 dengan jumlah guru sebanyak 62 orang belum menguasai kemampuan kurikulum dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Langkah konkrit untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penelitian tindakan sekolah. Menjalani profesi guru secara profesional dengan bekerja keras, cerdas, dan berkualitas. Guru semacam ini akan cepat berkembang, karena tanggap dengan perkembangan yang terjadi dan mudah melakukan peningkatan kualitas proses belajar mengajar di kelas semakin meningkat. Pengembangan sumberdaya manusia pendidik, khususnya pengembangan profesional guru, merupakan usaha mempersiapkan guru memiliki

berbagai wawasan, pengetahuan, keterampilan dan memberikan rasa percaya diri untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai guru profesional. Pengawas TK dalam hal ini sebagai peneliti bertanggung jawab pada peningkatan kemampuan kemampuan guru dalam mengajar dan kepala sekolah pada sekolah binaannya. Pengawas sekolah adalah jabatan karier yang hanya dapat diduduki oleh Guru PNS. Tugas pokoknya melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan, meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan delapan Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi pelaksanaan program pengawasan, pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.

Dalam judul penelitian mengandung dua variabel, variabel pertama sebagai masalah (Y) sedangkan variabel kedua merupakan tindakan (X). Kemampuan guru dalam proses pembelajaran (variable Y), pemberdayaan pembuatan media pembelajaran TK (variabel X) semester genap tahun ajaran 2017/2018 kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora. Untuk mendukung kebenaran hasil penelitian, pengawas TK, kebenaran hasil penelitian Tindakan sekolah (PTS) kepengawasan, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Proses Pembelajaran Melalui Pemberdayaan Pembuatan Media Pembelajaran TK di Gugus 1 Semester Genap Tahun 2017/2018 Blora”.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian yaitu bagaimanakah peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran melalui pemberdayaan pembuatan media pembelajaran TK di gugus 1 Semester Genap Tahun ajaran 2017/2018 Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora?.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui kemampuan guru dalam proses pembelajaran melalui Tujuan penelitian untuk mengetahui kemampuan guru dalam proses pembelajaran melalui pemberdayaan pembuatan media pembelajaran TK di gugus 1 Semester Genap Tahun ajaran 2017/2018 Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora.

Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah secara teoritis bagi guru, kepala sekolah, pengawas, untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan dan peningkatan karier, dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar. Manfaat Praktis; Bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

KAJIAN PUSTAKA

Kemampuan Guru dalam Proses Pembelajaran

Menurut Jazuli (2011:I) membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia. Secara teoritis, membaca adalah suatu proses rumit yang melibatkan aktivitas auditif (pendengaran) dan visual (penglihatan) untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata. Bahasa merupakan kesanggupan, kecakapan,

kekayaan ucapan pikiran dan perasaan manusia melalui bunyi yang arbiter, digunakan untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam percakapan yang baik.

Turney (dalam Usman 2010:74) mengemukakan ada 8 (delapan) keterampilan mengajar/membelajarkan yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberikan penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, dan (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki kompetensi tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Untuk memiliki kompetensi tersebut guru perlu membina diri secara baik karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara profesional dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, kompetensi yang harus dimiliki pendidik adalah kompetensi sebagai agen pembelajaran, yakni kemampuan pendidik untuk berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Kompetensi ini terdiri atas (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional dan (d) kompetensi sosial. Kemampuan Guru dimaksud adalah guru yang tingkat berpikirnya abstrak, imajinatif yang tinggi, punya kemampuan untuk berdiri di depan kelas, mudah menghadapi masalah kegiatan belajar mengajar seperti manajemen kelas, disiplin, menghadapi sikap acuh tak acuh dari siswa, mampu memilih alternatif pemecahan masalah. Dapat merancang berbagai program belajar, dapat memimpin siswa dari berpikir nyata ke berpikir konseptual. Komitmen Guru adalah kecenderungan dalam diri seseorang merasa terlibat aktif, penuh rasa tanggungjawab. Guru berkomitmen tinggi memiliki kepedulian terhadap tugas, kebutuhan siswa, teman sejawat atau atasan langsung. Komitmen pada tugas yang dibebankan, tanggungjawab terhadap bangsa, negara dan sesama manusia. Kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran apa yang seharusnya dilakukan seseorang dalam pekerjaannya. Menurut asal katanya kompetensi berasal dari kata kompeten yang berarti yang berarti cakap atau menguasai. Sedangkan kompetensi guru menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pasal 28 guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Ayat1). Prototipe Guru Menurut Glickman: (1) daya berpikir abstrak tinggi komitmen tinggi I (A+;K+), (2) daya berpikir abstrak tinggi komitmen rendah II (A+;K-), (3) daya berpikir abstrak rendah komitmen tinggi III (A-;K+), dan (4) daya berpikir abstrak rendah komitmen rendah IV (A-;K-). Guru yang profesional adalah guru yang berada di kuadran I, dimana ia memiliki kompetensi dan komitmen tinggi. Untuk guru yang tingkat kompetensinya rendah, pembinaannya adalah dengan memberikan pendidikan dan pelatihan sesuai kebutuhannya. Sedangkan bagi guru yang

komitmennya rendah, perlu diberikan motivasi ekstrinsik. Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dan komitmen yang tinggi. Disiplin perlu diwujudkan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Melalui disiplin diharapkan dapat meningkatkan kinerja sekolah dan mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Strategi yang digunakan adalah (1) membantu guru dalam mengembangkan pola perilakunya; (2) membantu guru dalam meningkatkan standar perilakunya; dan (3) melaksanakan semua aturan yang disepakati baik tertulis maupun tidak tertulis. Peningkatan profesionalisme tersebut harus dilakukan secara demokratis dengan mengacu kepada pilar demokrasi yaitu dari, oleh, dan untuk guru.

Pemberdayaan Pembuatan Media Pembelajaran TK

Hambatan-hambatan komunikasi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut. Pertama, verbalisme, artinya siswa dapat menyebutkan kata tetapi tidak mengetahui artinya. Hal ini terjadi karena biasanya guru mengajar hanya dengan penjelasan lisan (ceramah), siswa cenderung hanya menirukan apa yang dikatakan guru.

Kedua, salah tafsir, artinya dengan istilah atau kata yang sama diartikan berbeda oleh siswa. Hal ini terjadi karena biasanya guru hanya menjelaskan secara lisan dengan tanpa menggunakan media pembelajaran yang lain, misalnya gambar, bagan, model, dan sebagainya. Ketiga, perhatian tidak berpusat, hal ini dapat terjadi karena beberapa hal antara lain, gangguan fisik, ada hal lain yang lebih menarik mempengaruhi perhatian siswa, siswa melamun, cara mengajar guru membosankan, cara menyajikan bahan pelajaran tanpa variasi, kurang adanya pengawasan dan bimbingan guru. Keempat, tidak terjadinya pemahaman, artinya kurang memiliki kebermaknaan logis dan psikologis. Apa yang diamati atau dilihat, dialami secara terpisah. Tidak terjadi proses berpikir yang logis mulai dari kesadaran hingga timbulnya konsep.

Pengembangan media pembelajaran hendaknya diupayakan untuk memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh media tersebut dan berusaha menghindari hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran. Secara rinci, fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dengan perantaraan gambar, potret, slide, film, video, atau media yang lain, siswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang benda/peristiwa sejarah.
2. Mengamati benda/peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jaraknya jauh, berbahaya, atau terlarang. Misalnya, video tentang kehidupan harimau di hutan, keadaan kesibukan di pusat reaktor nuklir, dan sebagainya.
3. Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda/hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan, baik karena terlalu besar atau terlalu kecil. Misalnya dengan perantaraan paket siswa dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang bendungan dan kompleks pembangkit listrik, dengan slide dan film siswa memperoleh gambaran tentang bakteri, amuba, dan sebagainya.

4. Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung. Misalnya, rekaman suara denyut jantung dan sebagainya.
5. Mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap. Dengan bantuan gambar, potret, slide, film atau video siswa dapat mengamati berbagai macam serangga, burung hantu, kelelawar, dan sebagainya.
6. Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati. Dengan slide, film, atau video siswa dapat mengamati pelangi, gunung meletus, pertempuran, dan sebagainya.
7. Mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak/sukar diawetkan. Dengan menggunakan model/benda tiruan siswa dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang organ-organ tubuh manusia seperti jantung, paru-paru, alat pencernaan, dan sebagainya.
8. Dengan mudah membandingkan sesuatu. Dengan bantuan gambar, model atau foto siswa dapat dengan mudah membandingkan dua benda yang berbeda sifat ukuran, warna, dan sebagainya.
9. Dapat melihat secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat. Mempergunakan video, proses perkembangan katak dari telur sampai menjadi katak dapat diamati hanya dalam waktu beberapa menit. Bunga dari kuncup sampai mekar yang berlangsung beberapa hari, dengan bantuan film dapat diamati hanya dalam beberapa detik.
10. Dapat melihat secara lambat gerakan-gerakan yang berlangsung secara cepat. Dengan bantuan film atau video, siswa dapat mengamati dengan jelas gaya lompat tinggi, teknik loncat indah, yang disajikan secara lambat atau pada saat tertentu dihentikan.
11. Mengamati gerakan-gerakan mesin/alat yang sukar diamati secara langsung. Dengan film atau video dapat dengan mudah siswa mengamati jalannya mesin 4 tak, 2 tak, dan sebagainya.
12. Melihat bagian-bagian yang tersembunyi dari suatu alat. Dengan diagram, bagan, model, siswa dapat mengamati bagian mesin yang sukar diamati secara langsung.
13. Melihat ringkasan dari suatu rangkaian pengamatan yang panjang/lama. Setelah siswa melihat proses penggilingan tebu atau di pabrik gula, kemudian dapat mengamati secara ringkas proses penggilingan tebu yang disajikan dengan menggunakan film atau video (memantapkan hasil pengamatan).
14. Dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu obyek secara serempak. Dengan siaran radio atau televisi ratusan bahkan ribuan mahasiswa dapat mengikuti kuliah yang disajikan seorang profesor dalam waktu yang sama.
15. Dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan temponya masing-masing. Dengan modul atau pengajaran berprograma, siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan, kesempatan, dan kecepatan masing-masing.

Keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan/kecakapan guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan.

Turney (dalam Usman 2010:74) mengemukakan ada 8 (delapan) keterampilan mengajar/membelajarkan yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberikan penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, dan (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Sergiovanni dalam Kemendiknas (2010:909) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas, apa yang sebenarnya dilakukan guru dan peserta didik di dalam kelas, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan peserta didik, apa yang telah dilakukan guru dalam mencapai tujuan akademik, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya. Supervisi klinis tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Jika guru profesional, pendekatan yang digunakan yaitu nondirektif. Perilaku supervisor mendengarkan, memberanikan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah. Teknik yang diterapkan dialog dan mendengarkan aktif. Jika gurunya tukang kritik atau terlalu sibuk, pendekatan yang digunakan yaitu kolaboratif. Perilaku supervisor menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, dan negosiasi. Teknik yang digunakan percakapan pribadi, dialog, menjelaskan. Jika gurunya tidak bermutu, pendekatan yang digunakan yaitu direktif. Perilaku supervisor menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolok ukur, dan menguatkan. Berdasarkan penjelasan tiga pendekatan supervisi yang dapat diterapkan berdasarkan kebutuhan guru, yaitu:

1. Pendekatan langsung (*direktif*), cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung, sehingga pengaruh supervisor lebih dominan;
2. Pendekatan tak langsung (*nondirektif*), cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tetapi ia lebih dulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru. Ia memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang dialami;
3. Pendekatan kolaboratif yang memadukan cara pendekatan *direktif* dan *nondirektif* sehingga menjadi cara pendekatan yang baru. Pada pendekatan ini supervisor dan guru bersepakat untuk menetapkan struktur, proses, dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru.

Definisi media pembelajaran. Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator),

bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikasikan), dan tujuan pembelajaran. Jadi, Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Posisi media pembelajaran. Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran. Fungsi Media Pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan interaksi antara siswa dengan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran. Tiga kelebihan kemampuan media adalah sebagai berikut. Pertama, kemampuan fiksatif, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, obyek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya. Kedua, kemampuan manipulatif, artinya media dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, serta dapat pula diulang-ulang penyajiannya. Ketiga, kemampuan distributif, artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV atau Radio.

Kerangka Berpikir

Sebagai dasar pelaksanaan penelitian adalah Standar proses pendidikan sebagai standar pelaksanaan pembelajaran dapat dipengaruhi dan berhubungan dengan standar-standar lainnya. Standar proses pendidikan (SPP) merupakan jantungnya dalam sistem pendidikan. Bagaimanapun bagus dan idealnya standar kompetensi lulusan serta lengkapnya standar isi, namun tanpa diimplementasikan ke dalam proses pendidikan, maka semuanya tidak akan berarti apa-apa. Guru dalam implementasi SPP mempunyai peran yang sangat penting. Hal ini disebabkan keberhasilan implementasi standar proses pendidikan itu sangat ditentukan oleh kemampuan guru, sebab guru merupakan orang pertama yang berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan. Oleh sebab itu, dalam implementasi SPP guru perlu memahami sekurang-kurangnya dalam tiga hal. *Pertama*, pemahaman dalam perencanaan program pendidikan, yaitu menyangkut pemahaman dalam menjabarkan isi ke dalam bentuk silabus yang dapat dijadikan dalam pembelajaran. *Kedua*, pemahaman dalam pengelolaan pembelajaran termasuk dalam disain dan implementasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan isi pendidikan. *Ketiga*, pemahaman tentang evaluasi proses maupun

evaluasi hasil pembelajaran. Agar standar proses dapat berhasil pelaksanaan pembelajaran harus berkualitas. Pembelajaran akan berkualitas jika guru memiliki kemampuan yang tinggi, kreatif, dan menyenangkan. Bukan saja menyenangkan bagi peserta didik tetapi senang untuk menjalankan tugasnya. Hal itu bisa terjadi jika guru memiliki kompetensi professional. Kompetensi professional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi professional merupakan kompetensi yang sangat penting karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi professional adalah : 1) Kemampuan untuk memahami tujuan yang ingin dicapai; 2) Memahami perkembangan anak; 3) Kemampuan menguasai materi pelajaran; 4) Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai strategi pembelajaran; 5) Kemampuan memanfaatkan media dan sumber belajar; 6) Kemampuan melaksanakan evaluasi; 7) Kemampuan dalam melaksanakan bimbingan penyuluhan. Untuk meningkatkan kemampuan guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya: mengikuti pendidikan dan pelatihan(diklat), pelatihan-pelatihan, seminar, workshop atau diskusi kelompok di lembaganya.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan dan pemecahan masalah yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah : “Pemberdayaan Pembuatan Media Pembelajaran pada Guru TK binaan Dapat Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Proses Pembelajaran Semester Genap Tahun 2017/2018 Blora”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian Tindakan

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan sekolah, yaitu penelitian reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan oleh pengawas TK untuk memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Jenis penelitian ini diharapkan dapat memberikan cara atau prosedur baru untuk meningkatkan kualitas kemampuan guru dalam mengajar dan pengembangan profesionalan berkelanjutan.

Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru TK di Gugus 1 Mawar Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora terdiri dari 10 TK meliputi : TK Kartini Galuk, TK Dharmawanita Galuk, TK Pancasila Kedungtuban, TK Dharmawanita Kedungtuban II, TK At Taqwa Kedungtuban, TK Kedungtuban 2, TK Al Furqon Kedungtuban, TK Dharmawanita Sogo, TK Dharmawanita Tanjung 3, dengan jumlah 25 orang guru TK terdiri dari 25 perempuan. Tempat penelitian dilakukan di sekolah binaan Pengawas TK di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2018 hingga Mei 2018.

Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian tindakan : 1) *Planning* (rencana), 2) *Action* (tindakan), 3) *Observation* (pengamatan) 4) *Reflection* (perenungan). Karena penelitian ini

merupakan penelitian tindakan dengan siklus. Siklus-siklus itu merupakan rangkaian saling berkelanjutan, maksudnya siklus kedua kelanjutan siklus I, siklus ketiga kelanjutan siklus kedua. Setiap siklusnya selalu ada persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi (pemantauan dan evaluasi), dan refleksi. Siklus sebagai berikut :

Pelaksanaan Siklus 1 dilaksanakan pada: 1 Pebruari sd. 31 Maret 2018 : 1) Persiapan kegiatan pemberdayaan pembuatan media pembelajaran, 2) Pelaksanaan tindakan : mengumpulkan data wawancara dari Guru, mencatat hasil penelitian.3) Observasi (pemantauan dan evaluasi) sasaran melihat kemampuan Guru dalam mengajar. 4) Refleksi. Hasil refleksi dimanfaatkan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan Siklus II, dilaksanakan pada 02 April 2017 sd. 30 April 2018 dan merupakan kelanjutan serta perbaikan siklus 1. Kegiatan siklus 2, dari hasil siklus 2 dengan rangkaian, 1) Persiapan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Pelaksanaan Siklus III, dilaksanakan pada 02 Mei 2018 sd. 26 Mei 2018, dan merupakan kelanjutan serta perbaikan siklus 2: 1) Persiapan: kegiatan penyusunan rencana tindakan (berupa penjadwalan paparan di Gugus Dewi Sartika disesuaikan temuan pada identifikasi masalah); (2) pelaksanaan menyusun rencana harian dan pembelajaran TK bersama-sama dengan kolaborator; 3) Observasi, peneliti yang sekaligus sebagai Pengawas TK mengobservasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan dan observasi hasil awal yang di capai pada pelaksanaan tindakan siklus 3. Pengawas sekaligus peneliti juga mengidentifikasi masalah yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 3; 4) Refleksi, pertemuan bersama kolaborator dan mengolah hasil penelitian dan kesimpulan hasil penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok, yakni : pengumpulan data awal, data pelaksanaan, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta finalisasi hasil penelitian dan pelaksanaan seminar laporan hasil penelitian. Kunjungan kelas dan observasi kelas kami gunakan dalam kegiatan kepengawasan sebab dengan kunjungan kelas baik dengan pemberitahuan terlebih dahulu maupun dengan tidak melalui pemberitahuan terlebih dahulu dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang proses belajar mengajar dan pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru. Adapun kunjungan sekolah digunakan untuk mengetahui keadaan sekolah secara umum baik pengelolaan administrasinya, keuangannya, hubungan sekolah dengan komite/masyarakat dan lain sebagainya.

Adapun observasi kelas dilaksanakan untuk mengetahui usaha serta kegiatan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar yang mencakup penguasaan bahan, penguasaan metode, pengorganisasian kelas, penggunaan media, dan faktor-faktor penunjang lainnya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan observasi kelas, kami dapat mengamati kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dengan penerapan teknik supervisi yang

tepat diharapkan agar permasalahan-permasalahan yang kami hadapi dalam rangka kepengawasan dapat diatasi dan pada akhirnya hasil kerja guru, kepala sekolah, dan karyawan sekolah lainnya dapat meningkat.

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang dilakukan adalah dengan persentase. Data analisis hasil penilaian kinerja guru dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan/atau pemantauan dengan perolehan skor setiap indikator dan nilai kompetensi Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan tindakan yang diberikan dengan indikator :

1. Terjadi peningkatan kinerja guru dalam komponen akademik dan non akademik sasaran guru TK binaan memiliki perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum yang dilaksanakan sekolah binaan
2. Sebanyak 75 % guru yang dibina mampu menyusun RPPM/RPPH, Evaluasi dan penilaian dan 85% guru terampil memilih dan melaksanakan metode, strategi teknik pembelajaran yang tepat untuk mempermudah siswa menguasai KD
3. Sebanyak 85% pada Guru TK binaan sudah diberdayakan dalam Pembuatan Media Pembelajaran
4. Sebanyak 85% kemampuan guru dalam proses pembelajaran semester genap tahun 2017/2018 Blora dalam kategori terampil dan sangat terampil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kompetensi wajib bagi guru berdasarkan penilaian sasaran kerja pegawai (SKP) meliputi : 1) Harus mengenal karakteristik peserta didik; 2) Menguasai teori-teori belajar dan tata cara prinsip pembelajaran yang mendidik; 3) Pengembangan kurikulum yang terus di perbarui pada kurikulum sekolah; 4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik; 5) Memahami dan mengembangkan potensi peserta didik; 6) Komunikasi dengan peserta didik; 7) Penilaian dan evaluasi; 8) Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional; 9) Menunjukkan pribadi yang teladan; 10) Etos kerja, tanggung jawab tinggi dan bangga menjadi seorang guru; 11) Bersifat inklusif, bertindak obyektif, dan tidak diskriminatif; 12) Komunikasi dengan sesama guru, orang tua, peserta didik, dan masyarakat; 13) Penguasaan materi struktur, proses dan pola pikir keilmuan mendukung dan, 14) Mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif. Dalam penilaian sasaran kerja pegawai (SKP) yang dapat menjadi rujukan kualitas kompetensi guru. Guru kelas mempunyai tugas dalam: 1) Merencanakan pembelajaran dengan membuat RPPM/RPPH, 2) Bersama Pengelola & team guru membuat Prota, Prosem, 3) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPPM/RPPH, 4) Membuat penilaian pembelajaran dengan teknik penilaian, 5) Menyiapkan alat permainan edukatif sesuai dengan RPPH, 6) Mendokumentasikan Portofolio anak, 7) Mendokumentasikan hasil kerja, 8)

Mendokumentasikan ekspresi anak, 9) Pengolahan data penilaian, 10) Membuat laporan harian, laporan bulanan, laporan semesteran dan laporan tahunan, 11) Membuat penilaian kinerja sesama guru, 12) Membuat laporan hasil pengawasan (masalah apa yang terjadi, bagaimana penyelesaiannya, sebab terjadinya masalah, solusi masalahnya dan tindak lanjutnya).

Pada kompetensi 4 kegiatan pembelajaran yang mendidik memiliki indikator positif. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah di susun dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya. Sepuluh langkah dalam merancang rencana pembelajaran yang baik: 1) Ketahui apa yang akan diajarkan (mengembangkan standar yang ada SK-KD), 2) Tentukan tujuan pembelajaran, 3) Definisikan indikator pencapaian, 4) Tentukan sumber belajar dan Alat bantu ajar, 5) Isi pembelajaran (prosedur, langkah demi langkah), 6) Sediakan kesempatan bagi siswa untuk bereksplorasi, 7) Siapkan strategi untuk menutup pelajaran: mengacu pada indikator pencapaian, 8) Tentukan strategi & alat penilaian: mengacu pada tujuan belajar, 9) Hubungkan dengan subjek lain: pembelajaran terpadu. 10). Akomodasi siswa berkebutuhan khusus (mis: siswa 'kurang'/'lebih').

Siklus I. Siklus I dilaksanakan 1 Februari sd. 31 Maret 2018. Perencanaan (*Planning*): Peneliti membuat perencanaan tindakan yang dilaksanakan pada siklus I. Pemberdayaan Pembuatan Media Pembelajaran TK. Dalam siklus ini dari hasil pengamatan pengawas yang sekaligus sebagai peneliti menunjukkan bahwa : guru belum membuat media pembelajaran sehingga siswa bergairah untuk belajar. Dalam pemberdayaan pembuatan media pembelajaran TK, Pengawas melakukan pendampingan guru dalam mengembangkan (KI-KD), tujuan pembelajaran, indikator pencapaian, menentukan sumber belajar dan alat bantu ajar, dan Isi pembelajaran (prosedur, langkah demi langkah). Persentase guru memperoleh skor penilaian baik, dari 10 TK jumlah guru 25 orang, tercapai 14 guru atau 56 persen sedangkan kualitas mutu memenuhi standar TK memperoleh 70% atau 7 TK. Pengawas mengadakan diskusi sebagai penyegaran pengetahuan pada guru sebagai agen pembelajaran. Guru bersikap profesional mengembangkan diri, memotivasi diri, dan menginspirasi sebagai pendidik. Guru dapat menguasai kemampuan kurikulum dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Dari hasil pengamatan menggunakan angket dan lembar observasi. Hasil belum sesuai yang diharapkan dari peningkatan kualitas kemampuan guru dalam pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II : Siklus II, dilaksanakan pada 02 April 2017 sd. 30 April 2018. Dalam siklus II ini dari hasil pengamatan pengawas yang sekaligus sebagai peneliti menunjukkan bahwa : Guru mau membagi pengalamannya dengan teman sejawatnya, termasuk mengundang mereka untuk mengobservasi cara pembuatan alat peraga TK dan memberikan masukan. Hasil yang di harapkan dari pemberdayaan pembuatan Media Pembelajaran pada Guru TK binaan Semester Genap Tahun 2017/2018. Persentase guru memperoleh skor penilaian baik baru 42 orang atau 72% dari 18 guru TK, sedangkan kualitas mutu memenuhi standar TK memperoleh 80% atau 8 TK, dilanjutkan pada siklus III.

Siklus III : Pelaksanaan Siklus III, dilaksanakan pada 02 Mei 2018 sd. 26 Mei 2018, merupakan kelanjutan siklus II. Dalam siklus III ini dari hasil

pengamatan pengawas yang sekaligus sebagai peneliti menunjukkan bahwa: guru telah melakukan refleksi diri dalam rangka peningkatan kualitas Guru dalam mengajarnya dengan pemberdayaan pembuatan alat peraga guru TK. Terjadi peningkatan kinerja guru dalam komponen akademik dan non akademik sasaran guru sudah terampil memilih dan melaksanakan metode, strategi teknik pembelajaran yang tepat untuk mempermudah siswa menguasai KD. Sebanyak 100% pada Guru TK binaan sudah diberdayakan dalam Pembuatan Media Pembelajaran. Hasil olah data memperoleh skor penilaian baik sebanyak 24 orang atau 96% dari 25 guru TK, sedangkan kualitas mutu memenuhi standar TK memperoleh 100% atau 10 TK. Persentase pencapaian sesuai indikator kinerja, penerapan tindakan selesai. Pemberdayaan pembuatan media pembelajaran TK yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dan mampu membawa perubahan perilaku mengajar guru TK.

Pembahasan

Guru terampil memilih dan melaksanakan metode, strategi teknik pembelajaran yang tepat untuk mempermudah siswa menguasai KD. Pemberdayaan pembuatan media pembelajaran pada guru TK binaan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran semester genap tahun 2017/2018 dari setiap siklusnya seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Peningkatan Pemberdayaan Pembuatan Media Pembelajaran Pada Guru Binaan Pengawas TK Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Taraf Kemampuan (%)	Kualifikasi Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		f	%	f	%	f	%
90 – 100	Sangat Terampil	0	0	0	0	0	0
80 – 89	Terampil	14	56,0	18	72,0	24	96,0
70 – 79	Cukup Terampil	10	40,0	7	28,0	1	4,0
60 – 69	Kurang Terampil	1	4,0	0	0	0	0
≤ 59	Sangat Kurang Terampil	0	0	0	0	0	0
JUMLAH		25	100	25	100	25	100

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Dari Tabel 1 tampak terjadi peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan sudah terlihat adanya kegiatan pemberdayaan pembuatan media pembelajaran pada guru TK binaan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 tindakan siklus I, siklus II dan siklus III, dijabarkan sebagai berikut:

Pada tahap siklus I memperoleh nilai “terampil” sebanyak 14 orang skor terampil, persentase pencapaian sebesar 56,0 %, cukup terampil 10 atau 40%, dan kurang terampil 1 atau 4%. Pada tahap siklus II, sebanyak 18 orang persentase pencapaian sebesar 72,0 %, cukup terampil 7 atau 28%, dan kurang terampil 0 atau 0%. Pada tahap siklus III, memperoleh nilai “terampil” sebanyak 24 orang skor terampil, persentase pencapaian sebesar 96,0 %, cukup terampil 1 atau 4,0%, dan kurang terampil 0 atau 0%. Peningkatan sangat signifikan terjadi dari siklus I sebesar 56%, pada Siklus III, memperoleh pencapaian sebesar 96%, Pemberdayaan pembuatan media pembelajaran TK di Gugus 1

Mawar Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora ada peningkatan sebesar 40% pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan diatas, dapat disimpulkan: Kemampuan guru dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan pemberdayaan pembuatan media pembelajaran TK di Gugus 1 Mawar Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora ada peningkatan sebesar 40% pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Kenyataan tersebut dibuktikan dengan hasil analisis data bahwa peningkatan pada Siklus I 56% atau 14 guru terampil pada Siklus II 73% atau 18 guru terampil dan siklus III 96% atau 24 guru terampil. Berdasarkan pada hasil olah data penelitian memperoleh kesimpulan bahwa: Peneliti yang sekaligus pengawas sekolah ternyata dapat menyiapkan pelaksanaan program pembelajaran, menilai dan mengevaluasi proses pembelajaran. Supervisor membimbing, mengarahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Pemberdayaan guru dalam pembuatan alat peraga TK. Berdasarkan peningkatan kemampuan guru baik rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian. Pemberdayaan pembuatan media pembelajaran TK yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dan mampu membawa perubahan perilaku mengajar guru TK.

Saran

Berdasarkan pada temuan-temuan hasil penelitian tindakan sekolah (PTS). Peneliti memberikan saran : (1) Pemberdayaan pembuatan alat peraga dan media sumber belajar dengan difasilitasi sekolah yang dipersiapkan dapat lebih optimal; (2) Guru sebaiknya menyusun dan menerapkan model pembelajaran inovatif berdasarkan kebutuhan siswa dan memperhatikan proporsi waktu yang ada dan tidak hanya mencontoh strategi pembelajaran yang telah ada; (4) Guru dalam proses pembelajaran dapat lebih kreatif dalam pembuatan media pembelajaran TK dan kemampuan guru berjalan secara efektif, semua guru mampu bekerjasama dan dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan kompetensi guru pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, 2015. *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Dirjen PAUD Jakarta, Depdikbud
- Depdikbud, 2015. *Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Dirjen PAUD Jakarta, Depdikbud
- Depdikbud, 2015. *Penanaman Sikap Pendidikan Anak Usia Dini*. Dirjen PAUD Jakarta, Depdikbud
- Kemdiknas, 2011. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak* Jakarta: Direktorat PNFI
- Kemendikbud. 2017. *Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Tendikdasmen Dirjen GTK Kemendikbud